

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia telah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya dunia industri baik industri kecil maupun industri besar, saat ini nampak jelas bahwa faktor industri sangat besar perannya dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional pada umumnya dan pada khususnya Bolaang Mongondow Selatan, yang pada umumnya dapat memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Dewasa ini perkembangan perekonomian perusahaan yang besar selalu berhadapan dengan kendala-kendala yang berhubungan dengan pengawasan harta bendanya khususnya masalah kas, dimana sebagian besar transaksi yang dilakukan perusahaan selalu melibatkan kas. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang terjadi pada masa sekarang yang memungkinkan terjadinya penyalahgunaan kas, dengan demikian perusahaan harus lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap kas.

Menurut Baridwan (2004: 85), karena sifat kas yang sangat mudah untuk dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat

terhadap kas. Sementara Jusup (2001 :4) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik dapat mendorong.

terciptanya efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya.

Salah satu bidang usaha yang mulai menunjukkan peningkatan adalah lembaga simpan pinjam berbasis masyarakat. Banyak orang berminat untuk menanamkan modal/dana untuk membuka usaha sendiri dalam bidang penjualan, oleh karena kebutuhan masyarakat akan barang semakin meningkat maka hasil penjualan yang tinggi membantu perkembangan usaha tapi apabila tidak dilakukan pengendalian kas yang baik maka akan merugikan dan menghambat perkembangan usaha kedepan.

Lembaga simpan pinjam berbasis masyarakat (LSPBM) merupakan lembaga yang bergerak di bidang peminjaman modal selain meminjamkan modal mereka juga melakukan penjualan kredit(waserda), Dalam menjalankan usahanya perusahaan ini melakukan penjualan tunai

maupun penjualan kredit, untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan sebagai upaya untuk menarik minat pelanggan , agar tujuan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dapat tercapai. Maka kebijakan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan yaitu dengan melakukan penjualan kredit.

Menurut Mulyadi Kas merupakan aktiva yang paling sering digelapkan, karena itu mengingat kas sangat menentukan kelancaran operasional usaha. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian intern dan pembagian fungsi yang terkait dalam sistem pengendalian intern kas. Dalam hal ini manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pemisahan tanggung jawab ini bertujuan untuk agar tidak terjadi kesimpangsiuran informasi karena kenyataannya banyak kasus penyelewengan karena tidak adanya pemisahan tanggung jawab masing-masing orang. Mengingat pentingnya suatu pengendalian terhadap kas maka perlu ditentukan suatu cara tertentu sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan terhadap kas dapat diatasi semaksimal mungkin. Untuk itu diperlukan adanya sistem pengendalian intern kas yang baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan, sistem pengendalian intern terhadap kas yang ada di lembaga simpan pinjam berbasis masyarakat masih terdapat beberapa kelemahan terutama pada pengelolaan keuangannya. Dimana dalam pengolahan keuangannya masih terpusat pada satu orang karyawan yakni bagian kasir, yang berarti bahwa lembaga ini belum melakukan pengendalian intern secara tepat, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya penetapan tanggung jawab yang jelas sehingga tidak ada pemisahan tanggung jawab antara fungsi kas dan fungsi pencatatan antara bagian

penerima kas. Hal ini akan memungkinkan terjadinya masalah-masalah yang timbul akibat tidak adanya sistem pengendalian terhadap kas, seperti halnya pada saat pemilik melakukan pemeriksaan kas masih sering terdapat perbedaan antara jumlah uang yang terdapat pada catatan keuangan dengan jumlah kas yang ada. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan suatu sistem pengendalian intern kas yang baik dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Tanpa adanya pemisahan fungsi tersebut maka akan mudah menggelapkan uang kas.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian penelitian dengan memformulasikan judul “sistem pengendalian intern kas pada Lembaga Simpan Pinjam Berbasis Masyarakat kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

- 1) Di LSPBM tidak adanya pemisahan fungsi petugas penyimpanan, antara fungsi kas dan fungsi pencatatan (fungsi akuntansi) antara bagian penerima kas
- 2) Fungsi kas dan fungsi pencatatan hanya di rangkap satu orang
- 3) Sering terjadi perbedaan jumlah uang yang terdapat pada catatan keuangan dengan jumlah kas yang harus diterima oleh perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana sistem pengendalian intern kas yang selama ini diterapkan pada LSPBM Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui informasi secara jelas tentang sistem pengendalian intern kas pada LSPBM Bolmong Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bahwa dari kegiatan penulisan ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan gambaran yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya sistem pengendalian intern kas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam penyempurnaan pencatatan penerimaan kas khususnya dalam sistem pengendalian intern kas.

1.6 Tempat Dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga yang berada di Bolmong Selatan yaitu pada Lembaga simpan pinjam berbasis masyarakat yang beralamat di Jln.Trans Sulewesi Utara Kec.Posigadan Desa Momalia 1 dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013 sampai dengan selesai penulisan.

1.7 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan data primer.

1.7.1 Data Primer

Sumber data yang diperoleh melalui peninjauan langsung ke lokasi penelitian , serta melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan dan karyawan LSPBM Bolaang Mongondow Selatan.

1.7.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literature-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta data yang diperoleh dari dokumen-dokumen pada LSPBM seperti laporan keuangan perusahaan, akta pendirian dan struktur organisasi perusahaan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1.8.1 Teknik Observasi / pengamatan

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan mengamati proses pengelolaan usaha khususnya sistem pengendalian intern kas.

1.8.2 Teknik Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada pemimpin ataupun karyawan perusahaan mengenai masalah yang diteliti.

1.8.3 Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat secara langsung dokumen-dokumen yang ada, baik dari struktur organisasi organisasi maupun data transaksi usaha.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi berdasarkan kombinasi antara teori-teori dengan kenyataan dilapangan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dilakukan dengan menggunakan kajian atas komponen pengendalian intern Menurut Coso, yang terdiri dari lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penentuan resiko, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Hasil dari pendekatan

Coso tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana pengendalian intern kas tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

Unsur –unsur yang terdapat dalam sistem pengendalian intern kas menurut Mulyadi (2001: 164) yakni:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.